

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi adalah tanaman biji-bijian yang dimanfaatkan buahnya. Secara umum buah kopi ini dimanfaatkan sebagai minuman setelah diolah dengan berbagai macam cara hingga siap saji. Kopi merupakan minuman yang sudah banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia maupun luar negeri (terutama di daerah dingin). Indonesia merupakan negara pengekspor tanaman kopi terbesar ketiga setelah Brazil dan Vietnam. Indonesia masih memiliki peluang agar ekspor yang dihasilkan bertambah besar, karena produktivitas kopi di Indonesia masih kalah dengan kedua negara pengekspor terbesar tersebut. Indonesia harus bisa meningkatkan produktivitas kopi yang ada, salah satu yang bisa dilakukan ialah dengan pemeliharaan tanaman kopi.

Tanaman ini tumbuh tegak, bercabang dan dapat mencapai tinggi 12 m. Tanaman kopi terdiri dari jenis kopi arabica, kopi robusta dan kopi liberica (Danarti dan Najiyati, 2004). Tanaman kopi merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasar dunia, di samping merupakan salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di Indonesia. Sudah hampir tiga abad kopi diusahakan penanamannya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri dan luar negeri. Buah kopi terdiri atas 4 bagian yaitu lapisan kulit luar (exocarp), daging buah (mesocarp), kulit tanduk (parchment), dan biji (endosperm).

Kopi memiliki antioksidan yang lebih banyak dibandingkan minuman lainnya. Asam klorogenat merupakan antioksidan dominan yang ada dalam biji kopi yaitu berupa ester yang terbentuk dari asam trans-sinamat dan asam quinat (Ramalakshmi dan Raghavan, 2000). Asam klorogenat merupakan senyawa terpenting yang mempengaruhi pembentukan rasa, bau dan flavor saat pemanggangan kopi serta dikenal sebagai zat anti kanker dan dapat melindungi sel untuk melawan mutasi somatik (Richelle et al., 2001). Di samping memiliki kandungan yang menguntungkan kopi juga memiliki zat yang dapat membahayakan kesehatan yaitu kandungan kafein dan asam organik yang tinggi.

Kopi dapat digolongkan sebagai minuman psikostimulant yang akan menyebabkan orang tetap terjaga, mengurangi kelelahan dan memberikan efek fisiologis berupa peningkatan energi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya kopi diantaranya jenis tanaman, teknik budidaya, penanganan pasca panen dan pemasaran produk akhir. Kualitas kopi yang baik tentu bukan hanya ditentukan dari varietas atau klon saja. Pemeliharaan juga merupakan kunci dalam budidaya tanaman kopi. Pemeliharaan yaitu meliputi pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit serta penyiangan gulma.

Pemangkasan merupakan tindakan kultur teknik berupa tindakan pemotongan bagian-bagian tanaman yang tidak dikehendaki seperti cabang yang telah tua, cabang kering, dan cabang lain yang tidak produktif (Rahardjo, 2012). Pada dasarnya pemangkasan bertujuan untuk mengarahkan pertumbuhan tanaman kopi agar menjadi sehat, kuat, mempunyai keseimbangan antara pertumbuhan vegetatif dan pertumbuhan generatif serta untuk mengukur pertum

buhan vegetatif tanaman kopi ke arah pertumbuhan generatif yang lebih produktif (Yahmadi, M, 2007).

Pemangkasan bertujuan untuk mempertahankan ketinggian tanaman 160 cm yang berguna untuk memudahkan perawatan atau pemeliharaan dan panen, untuk mendapatkan cabang-cabang baru yang tetap dalam jumlah yang cukup untuk menunjang kontinuitas produksi dan untuk memperkirakan produksi pada tahun sekarang dan pada tahun yang akan datang (2 tahun produksi), memaksimalkan cahaya dan aerasi udara masuk untuk merangsang pembentukan primordia yang merata dan pembungaan yang sempurna dengan cara membuang cabang-cabang yang tidak dikehendaki atau tidak berguna.

PTPN XII merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam lingkup Kementerian BUMN yang memproduksi serta mengusahakan kopi Robusta. Ada beberapa areal utama yang tersebar salah satunya yaitu PTPN XII kebun Zeelandia Tanggul Jember. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan kegiatan PKL di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Zeelandia Tanggul Jember. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu pemangkasan pada

tanaman menghasilkan kopi robusta. Kegiatan PKL ini bertujuan agar melatih para mahasiswa untuk terampil baik dari segi teori maupun praktek, berpikir kritis serta dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik serta mengetahui cara pemangkasan tanaman menghasilkan kopi robusta di PT Perkebunan Nusantara XII kebun Zeelandia Tanggul Jember.

PTPN XII Kebun Zeelandia Tanggul Jember merupakan salah satu kebun dengan areal tempat mengusahakan dan memproduksi tanaman kopi robusta, tetapi tanaman utama dalam kebun tersebut adalah tanaman karet. Kebun Zeelandia memiliki luas areal kebun kopi pada masing-masing kelas kopi yaitu TM kopi 2011 Luas 105,30 Ha, TM kopi 2012 Luas 84,28 Ha, TTI kopi 2018 Luas 33,85 Ha, TTAD kopi 2018 Luas 53,23 Ha yang dibagi menjadi 2 afdeling yaitu Afd. Langsepan dan Afd. Kalisuko.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sub sektor agribisnis/agroindustri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan selama 1 (satu) semester penuh diprogramkan khusus bagi para mahasiswa semester VIII (delapan). Dalam kegiatan PKL ini, para mahasiswa dipersiapkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan serangkaian tugas yang menghubungkan pengetahuannya dengan keterampilan.

Pemilihan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kebun Zeelandia ini mampu memberikan pengajaran manajemen dan praktikum lapangan yang sesuai dengan dasar pendidikan di Politeknik Negeri Jember yang berbasis vokasi, dimana pendidikan ini lebih mengarahkan ke arah keterampilan dan keahlian.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Praktek Kerja lapang adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan atau unit bisnis strategi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu tujuannya juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesengajaan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh dari kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan rangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang ahlinya mengikuti perkembangan ipteks.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibekukan.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dimulai tanggal 11 Februari sampai dengan 11 Maret 2019. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Zeelandia Tanggul Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1.4.1 Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara untuk mengenai komoditi kopi dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

1.4.2 Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari - hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

1.4.3 Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.

1.4.4 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.